

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan baku pembuatan gula. Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia (BPS 2017).

Prospek industri gula nasional maupun internasional sangat menarik, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan permintaan 1-2% per tahun. Konsumsi gula nasional sendiri meningkat 2,5% setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk serta industri makanan dan minuman (Thoha, 2016). Perkebunan tebu di Indonesia menurut status pengusahaannya dikelola oleh Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Persentase luasan PBN, PBS, dan PR pada tahun 2017 tercatat 16,97% atau 73.015 hektar luasan PBN, 25,44% atau 109.466 hektar luasan PBS, dan 57,60% atau 247 883 hektar luasan PR (Dijenbun 2017). PBN, PBS, dan PR tersebar luas di beberapa wilayah di Indonesia diantaranya 6 200 hektar di Sumatera Utara, 21 610 hektar di Sumatera Selatan, 10 9840 hektar di Lampung, 14230 hektar di Jawa Barat, 36 850 hektar di Jawa Tengah, 6 800 hektar di Yogyakarta, 196 900 hektar di Jawa Timur, 360 hektar di NTB, 8 240 hektar di Gorontalo, dan 14 640 hektar di Sulawesi Selatan (BPS 2018).

Perkembangan produksi tebu di Indonesia selama lima tahun terakhir terlihat tidak stabil. Produksi gula pada tahun 2015 sebesar 2 497 997 ton, pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 2 204 619 ton, kembali mengalami penurunan menjadi 2 121 671 ton pada tahun 2017, mengalami kenaikan menjadi 2 174 400 pada 2018, dan meningkat kembali menjadi 2 450 000 pada tahun 2019 (Dijenbun 2018). Perkembangan luas areal perkebunan tebu di Indonesia terus mengalami penurunan, dapat diketahui luas areal perkebunan tebu sekitar 458,26 ribu hektar pada tahun 2016, 420,15 ribu hektar pada tahun 2017, dan 415,66 ribu hektar pada tahun 2018. Dengan luas areal sekitar 415,66 ribu hektar pada tahun 2018, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah (BPS, 2018).

Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas bagi peningkatan kapasitas produksi pabrik gula. Selain itu dari jumlah produksi gula di dalam negeri saat ini dirasakan belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Di masa mendatang, pemerintah berupaya agar Indonesia dapat mencapai swasembada gula sebagai salah satu langkah menuju Ketahanan Pangan Nasional (BPS, 2017). PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang dibangun untuk membantu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. PT Gula Putih Mataram merupakan perusahaan yang memproduksi gula tebu dan menggunakan sistem pemupukan *top dressing* (Pemupukan kedua) pada tanaman RPC (*Replanting Cane*). Kegiatan pemupukan bertujuan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



memberikan tambahan unsur hara (nutrisi) ke tanaman tebu dengan jumlah atau dosis yang cukup dan seimbang (Thoha 2016).

Pemupukan pada tanaman RPC (*Replanting Cane*) di PT Gula Putih Mataram memperhatikan prinsip tepat dosis, tepat jenis, tepat waktu, dan tepat cara pemupukan. Pemupukan yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman tebu sehingga hasil panen yang didapatkan tinggi. PT Gula Putih Mataram membudidayakan tebu pada lahan kering dengan kapasitas giling sebesar 10 000 TCD (*Ton Cane per Day*), hasil pemanenan tebu rata-rata sebesar 80 TCH (*Ton Cane per Hectare*), rendemen rata-rata 9.6% dan menghasilkan gula dengan mutu SHS 1 A, yaitu gula dengan mutu tinggi sesuai standar mutu gula yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) (Thoha 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan untuk diterapkan secara langsung dilapangan, serta menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa tentang teknis maupun manajemen pelaksanaan pekerjaan budidaya tebu lahan kering di lapangan. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan ini agar mahasiswa mengetahui serta memahami teknis maupun manajerial tentang pelaksanaan kegiatan pemupukan kedua (*top dressing*) pada tanaman RPC (*Replanting Cane*) di PT Gula Putih Mataram, Sugar Group Companies, Lampung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.